

SOSIALISASI PROFESI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENUJU ERA SOCIETY 5.0

Ahmad Lahmi¹, Rahmi¹, Mahyudin Ritonga², Dedi Wandura³, Tatis Arni⁴

¹Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Kandang No. 4 Padang

²Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Kandang No. 4 Padang

³Kementerian Agama Kota Sawahlunto, Jl. Soekarno-Hatta, Kelurahan Lubang Panjang, Kecamatan Barangin

⁴Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sawahlunto, Jl. Soekarno-Hatta No. 16 Kota Sawahlunto

E-mail: damhaimhal@yahoo.co.id

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi terkadang tidak diiringi dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan, sementara setiap perkembangan zaman membutuhkan inovasi bagi guru maupun tenaga kependidikan. Oleh karenanya, kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai aspek yang terkait dengan perubahan yang kemungkinan terjadi di *era society* 5.0 pada dunia pendidikan, terutama guru dan tenaga kependidikan. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi yang dimulai dengan kegiatan seminar yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Hasil kegiatan membuktikan bahwa melalui kegiatan ini pengetahuan guru dan tenaga kependidikan meningkat terkait dengan kebijakan yang akan diterapkan dalam dunia pendidikan menyongsong *era society* 5.0, dan yang terpenting adalah semangat menyongsong *era society* 5.0 di kalangan guru dan tenaga pendidik terlihat sangat tinggi.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, *Society Era* 5.0, Profesionalisme

A. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan dengan segala aspeknya dituntut seiring dengan perkembangan zaman (Suratno, 2014; Timperley et al., 2007). Guru dan tenaga kependidikan harus aktif dalam meningkatkan pengetahuan serta kompetensinya seiring dengan perkembangan zaman (Arkorf & Abaidoo, 2014; OECD & ADB, 2015). Hal ini dibutuhkan mengingat perkembangan zaman tidak jarang telah membentuk karakter peserta didik terlebih dahulu sebelum mereka memasuki lembaga pendidikan (Adams & Blair, 2019).

Sejalan dengan pendapat di atas, pendidikan agama Islam di Indonesia tergolong lamban dalam merespon perkembangan zaman, terutama dalam aspek teknologisasi

berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan agama Islam. Realita ini tidak dapat dipungkiri mengingat masih tersebarnya pemahaman di kalangan pendidik bidang agama Islam yang berpandangan bahwa teknologi sangat rentan dengan hal-hal yang bertentangan dengan tujuan pendidikan agama Islam (Rahman, 2016; Ari Nugroho, 2017). Namun demikian, pandangan negative ini semestinya tidak dikembangkan lagi, mengingat pentingnya pemanfaatan teknologi untuk kemajuan pendidikan (Stošić, 2015; Valverde-Berrocoso et al., 2021; Al-Hariri & Al-Hattami, 2017).

Era teknologi Informasi atau IR 4.0 (Ritonga et al., 2016) dapat dikatakan sudah cukup berhasil dalam mendukung kemajuan pendidikan, tanpa terkecuali pendidikan agama Islam (Harianto et al., 2021). IR 4.0 bukanlah berarti revolusi industri akan berakhir, walaupun di era 4.0 berbagai aspek kehidupan manusia banyak sukses dengan memanfaatkan platform digital seperti pendidikan (Tangahu et al., 2021), namun inovasi manusia terus berkembang, atas dasar kegigihan orang Jepang untuk mengintegrasikan dunia maya dengan dunia nyata (Narvaez Rojas et al., 2021; Holroyd, 2020).

Pesatnya perkembangan teknologi masih sulit untuk diiringi oleh para praktisi pendidikan terutama bidang pendidikan agama Islam. Informasi yang didapatkan bahwa guru-guru dan tenaga pendidikan di Kementerian Agama Kota Sawahlunto memiliki kesulitan dalam memaksimalkan teknologi untuk pendidikan, mereka jarang mendapatkan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam pemanfaatan teknologi. Sesuai dengan kondisi ini, team bertujuan untuk melakukan sosialisasi zaman *society* 5.0 untuk meningkatkan pengetahuan guru dan tenaga pendidikan dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan. Sejalan dengan tujuan di atas, kegiatan ini diharapkan dapat meminimalisir kecanggungan objek dampingan dalam mengoperasikan perangkat teknologi untuk kegiatan yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan.

B. Masalah

Pendidikan dengan berbagai aspeknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan teknologi di *era society* 5.0. Kegiatan ini dilaksanakan atas dasar kurangnya pemahaman pendidik dan tenaga kependidikan terkait dengan aspek-aspek yang mesti dipersiapkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menghadapi *era society* 5.0. Oleh karenanya hal ini perlu untuk disosialisasikan kepada semua guru.

C. Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan di Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto, tempat ini dipilih karena team peneliti telah berkoordinasi terlebih dahulu dengan pihak kementerian agama Kota Sawahlunto untuk kegiatan ini, sehingga para guru dan tenaga pendidikan sebagai objek dampingan dikumpulkan dalam satu ruangan pertemuan untuk memudahkan sosialisasi. Pelaksanaan pengabdian berlangsung selama satu hari, yakni pada Hari Kamis, 07 Oktober 2021.

Peserta atau objek dampingan ialah berjumlah sebanyak 84 (delapan puluh empat) orang yang terdiri dari guru PAI di Madrasah, Guru PAI di Sekolah Umum dan Tenaga kependidikan. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah Dosen PPs UM Sumatera Barat, Kepala Kantor Kemenag Sawahlunto, Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag Sawahlunto dan Panitia. Pihak yang terlibat serta bentuk kontribusi masing-masing pihak ialah dapat dilihat sebagaimana pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pelaksana dan Bentuk Kontribusi

No	Pihak	Kontribusi	Jumlah
1	Ka. Kantor Kemenag Kota Sawahlunto	Fasilitator	1 orang
2	Kasi PENMAD Kemenag Sawalunto	Koordinator	1 orang
3	Panitia	Mediator	2 orang
4	Dosen PPs UM Sumatera Barat	Narasumber	3 orang

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa terlaksananya kegiatan pengabdian ini atas dasar kerjasama yang dibangun antara kementerian agama Kota Sawahlunto dengan Kasi Pendidikan Madrasah sehingga membentuk panitia. Panitia kemudian menetapkan agar dosen PPs UM Sumatera Barat menjadi narasumber untuk acara sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan ini ialah dalam bentuk sosialisai. Teknik ini dipilih karena mengingat keterbatasan waktu peserta dampingan untuk mengikuti kegiatan, sehingga dengan kegiatan yang sifatnya sosialisasi waktu satu hari dipandang sangat memadai. Lebih jelasnya, rangkaian kegiatan yang dilalui pada kegiatan pengabdian ini ialah sebagaimana pada diagram 1 berikut ini:

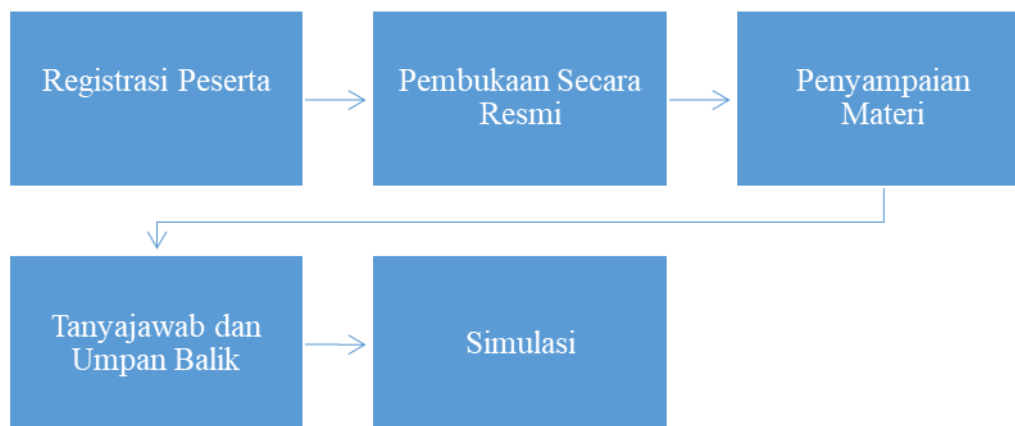


Diagram 1: Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Dari diagram 1 di atas dapat dijelaskan bahwa peserta yang hadir pada kegiatan sosialisasi ini diharuskan untuk melakukan registrasi terlebih dahulu, pada tahap ini panitia menjalankan fungsinya agar kegiatan berjalan secara lancar. Setelah semua peserta dinyatakan telah melakukan registrasi, acara kemudian dibuka oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi yang terkait dengan pendidikan agama Islam menyongsong *era Society 5.0*, dan setelah semua narasumber menyampaikan materi dilangsungkan Tanyajawab serta umpan balik, dan untuk terakhir dilakukan simulasi terkait penggunaan perangkat teknologi.

Data kegiatan ini diambil dari semua rangkaian kegiatan yang berlangsung selama satu hari, yakni pelaksana melakukan dokumentasi terhadap point-point penting yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni dengan mengurai dan menginterpretasikan makna yang dipahami dari data yang ada. Interpretasi ini dimaksudkan agar pembaca lebih mudah memahami makna data yang diuraikan.

D. Pembahasan

Peningkatan kompetensi guru PAI di lingkungan kementerian agama Kota Sawahlunto merupakan tanggungjawab semua pihak yang memiliki perhatian terhadap kondisi PAI pada berbagai lembaga pendidikan. Sesuai dengan pernyataan Wandura dalam sambutannya, jika guru-guru PAI memiliki kompetensi dan kapabilitas yang mumpuni maka kemajuan PAI di Kota Sawahlunto akan terealisasi, sebaliknya jika guru sudah tidak memiliki kompetensi dan tidak memiliki motivasi untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya maka cita-cita untuk memajukan PAI hanya mimpi belaka.

Oleh karenanya, semua pihak mesti memiliki komitmen untuk kemajuan bersama. Jika semangat perubahan hanya lahir dari pimpinan namun tidak diiringi semangat yang sama dari para guru dan tenaga pendidik sebagai motor penggerak pendidikan maka kemajuan tidak akan mungkin dapat direalisasikan. Guru PAI dan semua tenaga pendidikan yang ada di bawah binaan Kemenag Sawahlunto tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan yang didapat selama menempuh pendidikan pada zaman dahulu, karena perkembangan zaman yang sangat pesat mengharuskan semua pihak untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Pandangan yang disampaikan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto dalam sambutannya sebagaimana dijelaskan di atas membuktikan bahwa guru pada *era society 5.0* diharuskan untuk lebih melek terhadap perkembangan zaman. Perkembangan zaman menuntut agar guru dan tenaga kependidikan memiliki kemampuan literasi digital. Hal ini selaras dengan berbagai pandangan bahwa pendidikan dengan segala aspek yang terkait dengannya tidak dapat dipisahkan dengan teknologi (“Learning Technologies in Education: Issues and Trends,” 2017); (Serdyukov, 2017); (Andria Rosa et al., 2020); (Sartika et al., 2020), terutama di revolusi industry 4.0 dan era *society 5.0* (Kartowagiran et al., 2020); (Yulianto, 2021).

Selanjutnya, dari hasil kegiatan diketahui bahwa pendidikan agama Islam pada *era society 5.0* tidak dapat dipisahkan dengan teknologi informasi. Sesuai dengan yang disampaikan narasumber bahwa pada zaman dahulu pendidik dapat mengandalkan media yang terdapat di ruang kelas, seperti papan tulis dan kapur atau spidol white board. Namun, seiring dengan perkembangan zaman media yang seperti itu sudah mulai ditinggalkan dalam dunia pendidikan, guru pada banyak lembaga sudah beralih menggunakan laptop dan infocus. Realita ini membuktikan bahwa peserta pendidik mesti selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan zaman.



Figure 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Figure 2. Peserta Mendengarkan Penyampaian Materi

Gambar 1 di atas merupakan bagian dari dokumen pelaksanaan kegiatan, dan dimana terlihat pada gambar 2 peserta sosialisasi dengan penuh semangat dan keseriusan mendengarkan penjelasan terkait dengan pendidikan agama Islam menyongsong *era society* 5.0. Dari hasil pengamatan dan dokumen yang ada dapat dijelaskan bahwa peserta sosialisasi mendengarkan pemaparan materi secara serius dikarenakan muatan materi yang disampaikan menarik bagi peserta untuk dapat mengimplementasikannya segera dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun poin-poin penting yang disampaikan oleh ketiga narasumber terkait dengan PAI menyongsong *era society* 5.0 ialah sebagaimana pada table 2 di bawah ini:

Table 2. Inti Materi Sosialisasi PAI Menyongsong *Era Society* 5.0

No	Aspek	Inti
1	Kompetensi Guru	Peningkatan kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogic dan professional
2	Penciptaan Media Berbasis Teknologi	Guru harus aktif dalam mengikuti berbagai pelatihan untuk bisa membuat media sendiri
3	PAI benteng penanaman karakter	Perkembangan informasi yang negative mesti dilawan dengan menyebarkan materi-materi PAI pada berbagai platform media online

Ketiga topik di atas merupakan kata kunci dari materi yang disampaikan oleh ketiga narasumber yang menyajikan materi pada kegiatan sosialisasi. *Pertama*, pada *era society* 5.0, guru Pendidikan Agama Islam mesti meningkatkan kompetensinya terutama yang berkaitan dengan *pedagogic* dan *professional*. Sesuai dengan yang disampaikan narasumber bahwa *pedagogic* guru mesti lebih *update*, oleh karenanya melanjutkan pendidikan ke jenjang magister atau bahkan doctor adalah langkah yang tepat.

Kedua, materi lain yang disampaikan ialah terkait dengan bagaimana guru mampu menciptakan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Karena, *era society* 5.0 mesti didasarkan pada kemampuan mengkombinasikan pembelajaran yang bernuansa online dengan pembelajaran di dunia nyata. Oleh karenanya, guru PAI serta tenaga pendidik mesti lebih giat dalam mencari informasi dan mengikuti kegiatan terkait dengan pelatihan membuat media yang berbasis teknologi.

Ketiga, pesatnya peredaran berbagai informasi yang terkadang tidak ada filterisasi pada media internet sering menyebabkan rusaknya moralitas peserta didik. Oleh karenanya, Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai benteng untuk meminimalisir hal itu terjadi,

namun PAI sebagai benteng pembentukan karakter di *era society* 5.0 tidak akan terwujud, tanpa adanya kemampuan guru. Untuk itu, guru PAI dan tenaga kependidikan mesti memiliki motivasi yang kuat untuk melawan konten-konten yang dapat merusak moralitas anak, langkah yang dapat dilakukan ialah dengan menyebarkan lebih banyak materi-materi yang sifatnya mendidik pada berbagai *platform online*.

Hasil sosialisasi terlihat ketika guru PAI dan peserta sosialisasi diarahkan untuk mensimulasikan materi sosialisasi yang mereka pandang dapat diaktualisasikan dalam pendidikan. Dari simulasi yang ada terlihat bahwa peserta memiliki kemampuan untuk membuat media *power point* yang kemudian disebar pada media online, seperti *upload* pada akun *google*. Di antara peserta juga terdapat sudah mampu membuat video terkait materi pembelajaran PAI dan menyebarkannya pada media online seperti *youtube* yang dapat diakses oleh masyarakat luas. Hasil ini memiliki dampak dalam mengurangi peredaran video yang dapat merusak moralitas peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam menyongsong *era society* 5.0 memberikan hasil dalam peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan perangkat teknologi untuk pendidikan. Temuan penting lainnya ialah bahwa peserta dampingan memahami berbagai aspek yang kemungkinan dibutuhkan di *era society* 5.0 terkait dengan bidang pendidikan, yakni peningkatan kompetensi guru, peningkatan kemampuan dalam membuat media yang berbasis teknologi, serta melawan content-kontent yang merusak moralitas generasi dengan cara menyebarkan materi-materi PAI pada berbagai media online.

F. Ucapan Terima Kasih

Team mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian. Di antara pihak yang dapat disebutkan ialah Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan kepada team untuk menyebarkan pengetahuan pada masyarakat luas. Guru-guru PAI yang ada di lingkungan Kementerian Agama Kota Sawahlunto yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, R. V., & Blair, E. (2019). Impact of Time Management Behaviors on Undergraduate Engineering Students' Performance. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018824506>
- Al-Hariri, M. T., & Al-Hattami, A. A. (2017). Impact of students' use of technology on their learning achievements in physiology courses at the University of Damman. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 12(1), 82–85. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2016.07.004>
- Andria Rosa, Mahyudin Ritonga, & Wedy Nasrul. (2020). Penggunaan Media Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Islamika*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.37859/jsi.v3i2.2136>
- Ari Nugroho, B. T. (2017). Integration of Islamic education with science and technology in Islamic junior high school. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 9(1), 1–27. <https://doi.org/10.18326/mdr.v9i1.1-27>
- Arkorful, V., & Abaidoo, N. (2014). The role of e-learning, advantages and disadvantages of its adoption in higher education. *International Journal of Education and Research*, 2(12), 29–42.
- Hariato, Ritonga, M., & Saputra, R. (2021). How is the Ability of Islamic Religious Education Teachers in Designing and Using ICT Media? *Proceedings of the 1st International Conference on Education, Humanities, Health and Agriculture, ICEHHA 2021*. <https://doi.org/10.4108/eai.3-6-2021.2310749>
- Holroyd, C. (2020). Technological innovation and building a 'super smart' society: Japan's vision of society 5.0. *Journal of Asian Public Policy*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/17516234.2020.1749340>
- Kartowagiran, B., Suyanta, Hamdi, S., Jaedun, A., Ahman, Rusijono, & Laliyo, L. A. R. (2020). Development of web-based application for teacher candidate competence instruments: Preparing professional teachers in the IR 4.0 era. *European Journal of Educational Research*, 9(4), 1749–1763. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.4.1749>
- Learning Technologies in Education: Issues and Trends. (2017). In C. T. Murniati & R. Sanjaya (Eds.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Soegijapranata Catholic University.
- Narvaez Rojas, C., Alomia Peñafiel, G. A., Loaiza Buitrago, D. F., & Tavera Romero, C. A. (2021). Society 5.0: A Japanese concept for a superintelligent society. *Sustainability (Switzerland)*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/su13126567>
- OECD, & ADB. (2015). Education in Indonesia: Rising to the Challenge. In *Far Eastern Survey* (Vol. 20, Issue 15). OECD Publishing. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264230750-en>
- Rahman, A. (2016). Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada

- Remaja (Perspektif Pendidikan Islam). *Al-Ishlah*, 14(1), 18–35.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 115–128. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.32598>
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33. <https://doi.org/10.1108/jrit-10-2016-0007>
- Stošić, L. (2015). The importance of educational technology in teaching. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 3(1), 111–114. <https://doi.org/10.23947/2334-8496-2015-3-1-111-114>
- Suratno, T. (2014). The education system in Indonesia at a time of significant changes. *Open Edition Journals, what globa*(June 2014), 1–6.
- Tangahu, W., Rahmat, A., & Husain, R. (2021). Modern Education in Revolution 4.0. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 8(1), 3–7.
- Timperley, H., Wilson, A., Barrar, H., & Fung, I. (2007). Teacher Professional Development and ICT: Strategies and Models. In *Teachers College Record* (Vol. 109, Issue 14). Teachers College Record. <https://doi.org/10.1111/j.1744-7984.2007.00116.x>
- Valverde-Berrocso, J., Fernández-Sánchez, M. R., Dominguez, F. I. R., & Sosa-Díaz, M. J. (2021). The educational integration of digital technologies preCovid-19: Lessons for teacher education. *PLoS ONE*, 16(8 August), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256283>
- Yulianto. (2021). The Needs of Training to Improve Teacher Competence in Preparing Society 5.0. *Technium Social Sciences Journal*, 20(June), 235–243.